



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Williams (1976) Selama kurang lebih 60 tahun, kita mengenal istilah media sebagai kata yang mewakili media massa. Media umumnya diartikan sebagai alat komunikasi dan secara spesifik diartikan sebagai institusi dan organisasi yang melakukan kegiatan menyebarkan informasi pada khalayak. Dahulu, kata media identik dengan media cetak dan wartawannya, fotografi, periklanan, film, penerbitan, dan *broadcasting* (radio dan televisi) (Lister, 2009, h.9).

Namun menurut Lister (2009, h. 10) seiring perkembangan jaman dan teknologi, sejak tahun 1980an media dan komunikasi mulai terlihat berbeda. Beberapa media telah mengalami perubahan baik secara peningkatan teknologi, digitalisasi, dan cara kerja perusahaan media dalam produksi dan distribusi. Hal ini rupanya sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat sejak tahun 1960an, saat internet mulai berkembang.

Media baru memberikan warna dan dampak baru di tengah-tengah media tradisional. Finnemann (2006) mengemukakan hubungan antara media baru dan media tradisional dalam hal digitalisasi dan refungsionalisasi. Refungsionalisasi yang dimaksud adalah media tradisional (media cetak) melakukan kegiatan dengan cara- cara baru yang lebih efisien. Sedangkan digitalisasi berarti perpindahan media menjadi digital, tapi dengan fungsi yang sama seperti sebelumnya (Logan, 2010, h.4).

Menurut Logan (2010, h.5) media baru dapat diartikan sebagai media digital yang komunikasinya dua arah, bersifat interaktif, dan berkaitan dengan komputasi. Sedangkan beberapa ahli lain mengatakan bahwa media baru adalah kemampuan untuk mengkombinasikan antara teks, audio, video, media interaktif, *virtual reality*, surat elektronik, *chat*, dan segala hal yang bisa diakses menggunakan komputer.

Lev Manovich mengemukakan bahwa media baru adalah bentuk budaya baru yang berbasis komputer dan segala bentuk distribusinya bergantung pada komputer (Logan, 2010, h. 5)

Media baru disokong oleh internet, yang mampu menutupi kekurangan media pendahulunya. Jika media cetak terbatas pada teks, sulitnya distribusi dan ongkos serta waktu percetakan dan televisi terbatas pada waktu tayang, media baru dapat menyediakan gambar, suara, dan teks berita yang dapat diakses secara berulang dalam satu paket (Santana, 2017, h. 232).

Internet telah membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat modern. Hubungan sosial, perilaku politik, model bisnis, hingga praktik jurnalisme saat ini jauh berbeda dibandingkan dengan keadaan pada awal 2000-an (Wendratama, 2017, h.1).

Dunia jurnalisme yang awalnya berupa media cetak dan elektronik saja, berubah sejak kedatangan internet dan media daring. Media daring adalah media baru berbasis internet dengan karakter multimedia yang mampu menghasilkan berita dalam bentuk teks, gambar, suara, video, infografis, interaktif secara bersamaan (Logan, 2010, h. 5). Media daring dengan kepraktisan dan kecepatannya dalam memperbarui informasi menjadi primadona.

Menurut Wendratama (2017, h.1) salah satu hal yang paling mencolok dalam jurnalisme adalah redupnya bisnis media cetak di semua negara. Khalayak lebih memilih informasi yang disediakan gratis oleh internet. Media daring mulai menggeser peran surat kabar.

Tahun 2010 merupakan masa di mana media daring mengalami dinamika luar biasa, baik dalam hal ragam konten, saluran distribusi, khalayak, maupun cara untuk memperoleh pemasukan. Data Dewan Pers Februari 2017 (dilansir dari Okezone.com) menyatakan bahwa Indonesia memiliki 43.000 media daring yang tersebar di seluruh Indonesia.

Mengetahui perkembangan jurnalisme multimedia yang semakin pesat ini, penulis memutuskan untuk melakukan kerja magang di media yang segala kegiatan produksi dan hasilnya berupa produk jurnalistik multimedia.

Selama menjalani perkuliahan jurusan jurnalisme multimedia di Universitas Multimedia Nusantara, penulis telah memiliki banyak bekal tentang jurnalisme multimedia. Mulai dari fotografi, videografi, penulisan berita, bahasa jurnalistik, produksi berita tertulis, radio, televisi, jurnalisme

daring, sampai reportase mendalam. Semua yang didapat selama bangku perkuliahan menjadi pegangan bagi penulis untuk melakukan kerja magang.

Penulis memilih magang di Merdeka.com yang merupakan media daring berbasis berita dan informasi, yang dibentuk tahun 2012 oleh Kapan Lagi Network.

Kapan Lagi Network awalnya hanya media daring berbasis hiburan yang punya website bernama Kapanlagi.com. Namun seiring berkembangnya dunia jurnalisme daring, Kapan Lagi Network memperlebar sayapnya dan membentuk Bola.net (dikhususkan untuk penggemar olahraga), Vemale.com (khusus topik-topik yang menarik untuk perempuan), Fimela.com (situs kecantikan dan *fashion*), Otosia.com (dikhususkan untuk penggemar otomotif), Feed.id, Techno.id, Pergi.com, Sooperboy.com (dikhususkan untuk gaya hidup pria), Muvila.com (dikhususkan bagi penggemar film), Dream.co.id, Storibriti.com, Famous.id, dan Merdeka.com.

Berbeda dengan induknya, Merdeka.com lebih memfokuskan diri pada berita politik dan peristiwa. Menurut data dari Alexa.com (situs peringkat internasional) Merdeka.com masuk peringkat 6 media daring paling populer di Indonesia. Peringkat di atasnya diduduki oleh Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com, dan Kapanlagi.com.

Merdeka.com mengusung moto yang mengutamakan independensi dan semangat untuk mencerdaskan bangsa. Struktur organisasi Merdeka.com diisi oleh wartawan- wartawan yang diharapkan mampu bekerja sesuai bidangnya masing- masing. Selama melaksanakan kerja magang banyak ilmu dan pembelajaran yang sebelumnya tak penulis dapatkan saat proses perkuliahan.

Guna melengkapi dan mendokumentasikan kerja magang yang penulis lakukan, laporan magang ini disusun. Laporan magang ini menjabarkan proses awal sampai hasil kerja magang penulis sebagai tim video di Merdeka.com. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan bagaimana teori dan konsep yang penulis dapat selama kuliah dapat diaplikasikan saat kerja magang.

## 1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mata kuliah *Internship* (magang) sebagai mahasiswa semester tujuh Universitas Multimedia Nusantara.

Melalui kerja magang ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan di tempat magang. Selain itu juga dapat melatih mental, kepekaan, profesionalitas, dan inisiatif saat bekerja dalam bidang video sekaligus menambah pengalaman di dunia kerja untuk bekal penulis saat bekerja kelak.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

### a. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode kerja magang yang penulis lakukan di divisi video Merdeka.com adalah tiga bulan, mulai 6 September 2017 sampai 6 Desember 2017. Waktu kerja adalah lima hari dalam seminggu, pukul 10.00 – 17.00 WIB atau sesuai penugasan (liputan).

### b. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang penulis lakukan dengan beberapa prosedur yang terdiri dari :

- 1.) 26 Agustus 2017 :Penulis mengirim lamaran magang via surat elektronik ke sejumlah media, termasuk Kompas TV, Kumparan.com, Rappler.com, Majalah Gadis tetapi tak kunjung dapat balasan, karena waktu itu memang belum ada lowongan magang.
- 2.) 29 Agustus 2017 :Penulis mendapat informasi bahwa Merdeka.com sedang membuka lowongan magang di bagian video. Penulis mengirim daftar riwayat hidup (*Curriculum Vitae*), portofolio dan transkrip nilai via surat elektronik ke email

redaksi Merdeka.com yang penulis dapatkan via situs web Merdeka.com.

- 3.) 1 September 2017 :Redaksi Merdeka.com menghubungi penulis via telepon dan mengundang penulis untuk melakukan wawancara pada Senin, 4 September 2017 di kantor redaksi Merdeka.com di Jl. Tebet Barat IV no. 3, Tebet, Jakarta Selatan. Untuk melengkapi berkas yang dibawa saat wawancara, penulis membuat formulir pengajuan magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi Jurnalistik dan surat pengantar kerja magang yang dtandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 4.) 4 September 2017 :Penulis melakukan wawancara dengan koordinator liputan dan tim video Merdeka.com pukul 14.00-15.00. Penulis ditanya seputar kemampuan mengedit video dan aplikasi video editing yang dipakai. Saat itu juga penulis diterima di Merdeka.com dan dinyatakan resmi kerja magang mulai tanggal 6 September 2017.
- 5.) 6 Sept-6 Des 2017 :Pelaksanaan kerja magang di tim video Merdeka.com

Selama melakukan kerja magang, penulis dibimbing oleh tim video Merdeka.com, Nuryandi Abdurohman dan Muhammad Zul Atsari. Penulis juga banyak dibantu oleh koordinator liputan Merdeka.com, Wisnoe Moerti.

Setelah melakukan kerja magang penulis membuat laporan kerja magang sesuai apa yang penulis alami dan rasakan, dengan berkonsultasi dengan tim video, Nuryandi Abdurohman dan dibimbing oleh dosen pembimbing magang, Panca Hari Prabowo